

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses normal yang dialami seorang wanita sejak terjadinya konsepsi hingga bayi dilahirkan, dimana dalam prosesnya membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat berlangsung dengan aman dan sehat (Walyani, 2015). Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada masa kehamilan adalah hipertensi. Hipertensi dalam kehamilan diantaranya preeklamsia merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Laksono et al., 2022).

Hipertensi pada masa kehamilan diartikan sebagai peningkatan tekanan darah, yaitu tekanan sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg, yang dapat muncul sebelum atau sesudah usia kehamilan memasuki 20 minggu. Jika tidak ditangani secara tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi preeklamsia atau bahkan eklamsia. (Prawirohardjo, 2016).

Skrining preeklamsia pada kehamilan dengan usia kurang dari 20 minggu sangat penting untuk mendeteksi risiko komplikasi kehamilan sedini mungkin. Berdasarkan kriteria yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hipertensi kronik termasuk dalam faktor risiko tinggi terhadap terjadinya preeklamsia. Selain itu, riwayat preeklamsia pada ibu atau saudara perempuan dan tekanan darah rata-rata (Mean Arterial Pressure/MAP) yang melebihi 90 mmHg sebelum usia kehamilan 20 minggu merupakan risiko sedang juga menjadi indikator penting dalam menentukan risiko. Ibu hamil yang memiliki salah satu faktor risiko tinggi atau setidaknya dua faktor risiko sedang dianjurkan untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan tekanan darah serta riwayat kesehatan ibu, seperti adanya hipertensi kronik, berperan penting dalam pencegahan preeklamsia dan komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2025), sekitar 260.000 perempuan meninggal dunia selama masa kehamilan hingga pascapersalinan pada tahun 2023. Sekitar 92% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Penyebab utama kematian ibu tersebut meliputi perdarahan berat, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi saat persalinan, serta aborsi yang tidak aman, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 75% dari total kasus (World Health Organization, 2025).

Pendidikan kesehatan memegang peran strategis dalam menurunkan angka kejadian hipertensi pada kehamilan, karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil. Pengetahuan yang memadai mendorong ibu hamil untuk lebih waspada terhadap perubahan kondisi tubuh, melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur, serta menerapkan perilaku hidup sehat seperti mengatur pola makan, mengontrol berat badan, dan mengelola stres. Upaya ini berkontribusi langsung pada pengendalian tekanan darah, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi serius seperti preeklamsia dan eklamsia yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin.

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga berfungsi sebagai strategi preventif jangka panjang dalam menekan insiden hipertensi pada kehamilan. Melalui program edukasi yang berkesinambungan, ibu hamil memperoleh informasi terkini mengenai cara memantau tekanan darah, mengenali tanda bahaya, dan memahami pentingnya kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan antenatal. Pengetahuan ini membantu ibu hamil dan keluarganya mengambil keputusan yang tepat saat gejala awal hipertensi muncul, sehingga penanganan dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku proaktif yang mendukung kesehatan ibu dan janin sekaligus menurunkan risiko komplikasi obstetri yang berpotensi fatal.

Dari tahun 2019-2021, jumlah kematian ibu cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021–2023, jumlah kematian ibu bervariasi. Jumlah

kematian ibu pada tahun 2023 adalah 4.482, dengan 412 kasus hipertensi kehamilan, 360 perdarahan obstetrik, dan 204 komplikasi obstetrik lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang atau kelompok sehingga mereka dapat secara mandiri mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Tujuan pendidikan kesehatan bukan hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga menanamkan keterampilan hidup yang mendukung perilaku sehat, baik secara individu maupun dalam komunitas (World Health Organization, 2021).

Leaflet adalah salah satu media edukasi yang efektif dalam pendekatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) karena menggunakan bahasa yang sederhana dilengkapi gambar, lebih praktis dan mudah disebarakan. Melalui pendekatan KIE tersebut tenaga kesehatan dapat menyampaikan informasi penting mengenai hipertensi dalam kehamilan secara komunikatif dan edukatif, sehingga ibu hamil dapat lebih memahami kondisi yang mereka alami, mengenali gejala awal hipertensi, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah komplikasi (Daryanto, 2016).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi sangat penting untuk mencegah komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) dalam jurnal berjudul Edukasi Kesehatan tentang Hipertensi pada Kehamilan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang hipertensi. Penelitian ini mencatat adanya peningkatan pengetahuan dari 70,83% menjadi 83,33% setelah ibu hamil mendapatkan edukasi tentang hipertensi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesadaran ibu hamil mengenai hipertensi dalam kehamilan (Rahayu et al., 2024).

Selain itu, penelitian oleh (Khuzaiyah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang preeklampsia pada kader kesehatan. Penggunaan media leaflet memungkinkan informasi terkait preeklampsia, yang

sangat relevan dengan hipertensi pada ibu hamil, disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media leaflet dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan hipertensi selama kehamilan (Khuzaiyah et al., 2024).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hipertensi kehamilan dan menurunkan angka komplikasi yang ditimbulkan.

Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekatak pada tahun 2022, tercatat satu kasus kematian ibu hamil akibat eklamsia, yaitu salah satu bentuk komplikasi berat dari hipertensi dalam kehamilan. Ibu hamil tersebut hanya sempat memperoleh pelayanan antenatal care (ANC) sebanyak satu kali di posyandu, dan menolak dibawa ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas). Kejadian ini menunjukkan adanya hambatan penerimaan layanan kesehatan yang dapat memperburuk kondisi ibu hamil dengan risiko tinggi. (Puskesmas Sekatak, 2022).

Selain itu, tren kasus hipertensi pada ibu hamil di wilayah ini juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022 tercatat dua kasus ibu hamil yang mengalami hipertensi, sementara pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus serupa. Namun, pada tahun 2024 meningkat menjadi lima kasus. Sementara pada Januari hingga Maret 2025, jumlah tersebut kembali meningkat menjadi enam kasus, dan salah satunya telah dirujuk karena mengalami preeklamsia. Peningkatan ini mengindikasikan perlunya pemahaman lebih mendalam khususnya bagi ibu hamil terhadap kondisi hipertensi dan pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin.

Menanggapi kondisi tersebut, UPTD Puskesmas Sekatak telah melakukan berbagai langkah pencegahan dan pengendalian melalui program pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC), memberikan KIE kesehatan, melakukan home care pada ibu hamil yang beresiko, serta pelaksanaan kelas

ibu hamil. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kenyataan kasus hipertensi pada ibu hamil masih terus ditemukan, hal ini menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan ibu hamil terkait hipertensi dalam kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD Puskesmas Sekatak pada bulan maret tahun 2025, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu hamil belum memiliki pemahaman yang baik mengenai hipertensi dalam kehamilan. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai secara singkat, sebanyak 5 ibu hamil (50%) tidak mengetahui tanda-tanda dan risiko hipertensi dalam kehamilan. Sebanyak 3 orang (30%) bahkan mengira bahwa hipertensi hal yang normal dan tidak ada hubungannya dengan kehamilan. Selain itu, tenaga kesehatan di puskesmas menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak konsisten dalam melakukan kontrol kehamilan dan tidak memahami pentingnya pengendalian tekanan darah selama kehamilan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi masih tergolong rendah. Padahal, pengetahuan yang baik merupakan langkah awal dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi salah satu intervensi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai hipertensi. Melalui penyuluhan, konseling dan pemberian informasi yang tepat, diharapkan ibu hamil dapat lebih sadar akan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan tekanan darah selama kehamilan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Sekatak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Sekatak.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Sekatak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung pada ibu hamil yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pendidikan kesehatan seperti tanda dan gejala, faktor resiko serta cara mencegah dan menangani hipertensi selama kehamilan. Sehingga ibu hamil dapat mendeteksi secara dini komplikasi dan segera mencari pertolongan medis.

### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan ibu hamil khususnya dalam bentuk penyuluhan tentang hipertensi kehamilan terkait pencegahan komplikasi kehamilan

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan ibu hamil.